

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan jantung dari pendidikan. Berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang diharapkan menjadi tingkat keberhasilan pendidikan. Pengertian dari kurikulum sendiri adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rencana pembelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan kepada siswa selama satu periode pengajaran. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dari Sistem Pendidikan Nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>1</sup> Dalam pendidikan di Indonesia, kurikulum selalu terjadi perubahan secara berkala. Hal tersebut dikarenakan kurikulum bersifat dinamis, sistemik, dan terarah. Kurikulum sekolah terus ditinjau untuk menyesuaikan perkembangan zaman ke arah yang lebih baik lagi atau penyempurnaan dari yang sebelumnya.

Pada tahun ajaran 2022/2023 telah diresmikan kurikulum merdeka yang sebelumnya dinamakan dengan kurikulum prototipe yang dapat dijadikan alternatif pilihan dalam rangka merdeka belajar dengan tiga pilihan kurikulum (kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka) yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya.<sup>2</sup> Kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar diterapkan secara bertahap yakni

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 TENTANG Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 20. Sekretariat Negara. Jakarta.

<sup>2</sup> Kemendikbudristek, Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana, 2022 (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>) Diunduh tanggal 7 Desember 2022.

hanya di kelas tertentu diantaranya kelas 1 dan 4. Sebagaimana yang dikatakan oleh Triyuni Astuti selaku Kabid Pendidikan Sekolah Dasar Disdikbud Balikpapan, bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan untuk siswa kelas 1 dan kelas 4, sedangkan siswa kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sebagai pendamping. Hal ini dikarenakan semua tidak bisa sekaligus dilakukan secara bersamaan tetapi berjalan secara bertahap, misal jika tahun ini kelas 1 dan kelas 4 mengikuti kurikulum merdeka, maka tahun depan giliran kelas 2 dan 5. Begitu pula tahun selanjutnya untuk kelas 3 dan 6. Sebab butuh waktu 3 tahun untuk sekolah serta guru dalam melaksanakan perubahan tersebut karena beberapa hal yang harus disiapkan.<sup>3</sup>

Terdapat 2.500 sekolah penggerak yang sudah diuji coba dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini juga diluncurkan ke lembaga pendidikan lain selain sekolah penggerak. Menurut data Kemendikbudristek sampai saat ini telah ada sebanyak 84.034 pada jenjang Sekolah Dasar dan 215 pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dan jumlah ini akan terus meningkat seiring berjalannya waktu semenjak diberlakukannya kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka mengacu pada pengembangan karakter dan penguatan kompetensi siswa melalui profil pelajar Pancasila yang dijadikan sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki banyak jenis dimana konten akan lebih ideal sehingga siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menggali ide dan memperkuat kompetensi. Pada kurikulum 2013, capaian pembelajaran dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sangat banyak dan terpisah-pisah, sedangkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sesuai

---

<sup>3</sup> Dina Angelina, Penerapan Kurikulum Merdeka Bertahap, Tahun Pertama Untuk SD Kelas 1 Dan Kelas 4, 2022 (<https://balikpapan.prokal.co/read/news/>) Diunduh tanggal 19 November 2022.

tahapan atau per fase misal fase A untuk kelas 1 dan 2 serta ditulis dalam paragraf yang utuh dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.<sup>4</sup> Sehingga, salah satu yang menjadi karakteristik dari kurikulum merdeka belajar yaitu menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar bagi kurikulum merdeka yakni siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek dalam rangka mengembangkan karakter, keterampilan, serta potensi diri siswa. Proses pembentukan karakter ini melalui kegiatan P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dimensi dari profil pelajar Pancasila terdiri dari enam diantaranya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan keterampilan yang dibangun ke dalam kehidupan sehari-hari siswa serta dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui pembelajaran budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>5</sup> Pembelajaran berbasis proyek ini digunakan 20-30 persen jam pelajaran untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila sesuai dari dimensi tadi. Sehingga siswa akan mendapatkan kesempatan belajar melalui pengalaman dan kompetensi siswa dapat terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila saat ini diterapkan di satuan pendidikan baik jenjang SD, SMP, SMA/SMK melalui program sekolah penggerak (PSP) dan semua satuan pendidikan sebagai opsi. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan P5 ini bertujuan untuk memperkuat

---

<sup>4</sup> Direktorat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, 2022  
(<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>) Diunduh tanggal 12 November 2022 .

<sup>5</sup> Rahayuningsih, Fajar. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS. 2022, Volume 1, Nomor 3, hlm. 177–187.

berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila karena siswa terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Struktur pembelajaran yang dimiliki lebih fleksibel dan sekolah juga dapat menyesuaikan pembagian waktu karena siswa diberikan kesempatan yang luas untuk belajar dengan kondisi formal sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih aktif. Tidak hanya siswa ataupun sekolah, guru pun bebas untuk memilih, memodifikasi, atau membuat alat pengajaran, strategi pembelajaran, dan materi pembelajaran sendiri bergantung pada konteks satuan pendidikan dan karakteristik siswa.

Seperti pada perumpamaan berikut, “Guru bisa memilih dan atau menentukan menggunakan rute yang mana, rute perjalanan yang mana, peta pembelajaran, maupun alur tujuan pembelajaran yang mana yang sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik kita. Guru bisa memilih dan atau menentukan titik keberangkatan, kompetensi awal yang mana untuk memulai pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian kompetensi peserta didik. Guru bisa memilih dan atau menentukan moda transportasi, strategi pembelajaran dan assesmen, materi pembelajaran, perangkat ajar yang mana yang sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik”.<sup>6</sup> Maksudnya ialah seluruh lingkup aspek pendidikan di lembaga pendidikan sekolah baik guru maupun siswa memiliki keleluasaan untuk menciptakan kondisi ruang pembelajarannya agar tercipta suasana yang aktif, kreatif, dan kolaboratif sesuai dengan tahap capaian dan perkembangannya.

Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan dimensi

---

<sup>6</sup> Susanti Sufyadi. (2022). Paradigma Pembelajaran Dan Aessesmen Dalam Kurikulum Merdeka [Presentasi PowerPoint].

profil pelajar Pancasila.<sup>7</sup> Selain untuk memperkuat pendidikan karakter siswa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan untuk menghadapi tantangan modern di Indonesia seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengutip data dari *World Economic Forum*. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa keterampilan sosial, pemecahan masalah, proses, dan sistem adalah keterampilan yang sangat berguna untuk menghadapi masa depan abad 21 terlebih lagi pada dunia kerja di masa depan. Namun faktanya, siswa saat ini dianggap kurang peka dan kurang terampil dalam memecahkan masalah sosial. Hal ini ditunjukkan pada data menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) adanya perubahan “perilaku digital” yang sangat pesat di masyarakat Indonesia. Penggunaan internet sangat tinggi namun tidak sebanding dengan perkembangan indeks pembangunan manusia. Hal ini dianalisa penyebabnya yaitu pemanfaatan internet cenderung belum maksimal. Karena para pelajar masih mengakses konten yang jauh dari pendidikan. Dibuktikan dengan data APJII diantaranya 45,3% pengguna internet mengakses konten video, 17,1% bermain game, dan 13,3% mendengarkan musik saat menggunakan internet berdasarkan konten yang mereka akses.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian yang menaungi bidang pendidikan telah menyusun solusi dan kebijakan untuk masalah ini dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajaran kokurikuler bersifat wajib pada kurikulum merdeka oleh sekolah penggerak. Upaya agar pengimplementasian tersebut berhasil, dibutuhkan kerja sama yang baik dari perangkat sekolah

---

<sup>7</sup> Kemendikbudristek. ‘Profil Pelajar Pancasila’. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2021. 1–108.

<sup>8</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia and (APJII), Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia, 2022, (<https://apjii.or.id/content/read/>) Diunduh tanggal 8 Desember 2022.

baik itu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, serta staf sekolah yang ikut terlibat.

Berdasarkan pengamatan awal, permasalahan yang ada di lapangan khususnya pada siswa kelas V SD Labschool Cibubur, siswa terpapar era modernisasi (kebarat-baratan) dan era globalisasi. Kemudian terjadinya perundungan secara diam-diam yang dilakukan antar siswa. Maka, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan secara bermakna (*meaningful learning*) yang dirancang oleh pihak SD Labschool Cibubur, diharapkan mampu mengembangkan karakter sesuai penerapan nilai-nilai pancasila sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah.

Sekolah Dasar Swasta Labschool Cibubur merupakan salah satu sekolah penggerak dengan menerapkan kurikulum merdeka. Sebagai sekolah penggerak, program kegiatan yang dicanangkan oleh sekolah pastinya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik baik dalam aspek kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila sesuai dengan apa yang diinisiasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Selain itu, tujuan dari program sekolah penggerak adalah mendorong satuan pendidikan untuk melakukan perubahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.<sup>9</sup> Guru di sekolah penggerak juga dianggap sebagai pemilik dan pencipta kurikulum, maksudnya ialah guru sekolah penggerak harus memiliki keterampilan yang lebih unggul dari guru pada umumnya. Guru penggerak harus mampu

---

<sup>9</sup> Fahrian Firdaus Syafi'i. 2021. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", November, hlm. 46–47.

meningkatkan tingkat prestasi anak didiknya dan inovatif serta kreatif dalam melakukan perubahan.<sup>10</sup>

Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SD Labschool Cibubur memiliki status mandiri berbagi yang mana sekolah mengembangkan sendiri struktur serta prinsip-prinsip kurikulum merdeka dari Kemendikbud dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga asesmennya. Kemudian sekolah berkomitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Oleh karena itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Labschool Cibubur ini memiliki jam pelajaran pada P5 sendiri serta terintegrasi dengan program kegiatan kokurikuler atau program tahunan yang ada di sekolah. Dalam upaya mendukung kegiatan P5, SD Labschool Cibubur membekali siswa dengan melakukan proses pembelajaran secara nyata melalui simulasi, merasakannya secara langsung, dan mempraktikannya. Seperti teori Kerucut Pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale menggambarkan bahwa jika tingkat keterlibatan siswa sudah pada tahap "Berbuat" yakni mengerjakan sesuatu melalui pengalaman langsung maka siswa memperoleh semakin banyak pengalaman.<sup>11</sup> Sehingga secara tidak langsung pengalaman tersebutlah akan memperkaya pengetahuan siswa karena berhubungan dengan objek yang dipelajari.

---

<sup>10</sup> Erni Murniarti, Sarwedi Sirait, and Hotmaulina Sihotang. 2021. "Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning During the Pandemic of Covid-19 in Sma Budi Mulia Jakarta". *Advances in Social Sciences Research Journal*. Volume 8 Nomor 2, hlm. 296–305.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 165.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

SD Labschool Cibubur juga memiliki kerja sama yang baik dengan berbagai pihak lembaga, organisasi, maupun masyarakat setempat untuk menunjang keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Agar program tahunan yang terintegrasi dengan P5 oleh siswa maupun guru dapat maksimal, proyek dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari pembekalan materi, perencanaan proyek, pembuatan proyek, pameran dan presentasi, hingga evaluasi siswa. Kolaborasi antara orang tua siswa dengan guru di sekolah juga tercipta sangat baik bahkan orang tua memberikan kontribusi seperti meluangkan waktunya untuk dekorasi kelas, rapat komite, hingga menjadi narasumber dalam sosialisasi proyek siswa. Peran aktif orang tua merupakan salah satu penunjang keberhasilan P5 di SD Labschool Cibubur.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan PKM, kegiatan P5 yang dilakukan di sekolah pada jenjang kelas V tema Kearifan Lokal, proyek yang dikembangkan adalah mengolah minuman obat tradisional dari tanaman herbal. Hal yang dilakukan sebelum mengolah minuman tradisional tersebut, siswa mengetahui jenis-jenis tanaman rempah-rempah yang bisa dijadikan obat, melakukan perencanaan produk, kemudian



melakukan *outing class* ke tempat pengolahan tanaman herbal dan disana siswa mendapatkan pembekalan materi mengenai cara pembuatannya, manfaat, dan lain sebagainya. Siswa membuat produk ini secara berkelompok dan diberikan waktu pengerjaan selama satu minggu sehingga bisa melakukan kerja sama di luar kelas atau jam pelajaran. Setelah itu produk minuman tradisional hasil karya setiap kelompok pada jenjang kelas V dijual pada acara “EXPO OWL (*Exhibition Outing Wonderful of Labschool*)” atau pameran karya P5. Di hari kemudian pula setelah pameran karya P5, siswa setiap kelompok mempresentasikan pembuatan minuman tradisional nya di depan kelas yang mana dari proyek yang mereka buat akan ada hasil laporan penilaian atau rapot khusus P5.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah terlaksana oleh SD Labschool Cibubur ini dapat dikatakan menjadi pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) bagi siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya mengenai implementasi P5 di UPT SD Negeri 47 Gresik, mengadakan proyek dengan mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” menjalankan proyek tentang sampah sebagai strategi untuk pencegahan sampah plastik. Menurut Ibu Nurul Masrifah selaku Wali Kelas 4 di UPT SD Negeri 47 Gresik, untuk mencapai keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran. Dalam mengupayakan peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran, guru bisa mengatasinya melalui pendekatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar capaian pembelajaran tersampaikan dengan baik. Kemudian dari hasil wawancara siswa, mereka senang dan antusias dengan pembelajaran proyek di sekolah karena memungkinkan mereka untuk belajar berkarya secara bebas dan tidak membosankan. Selain itu siswa juga diberikan pengalaman bermain yang berhubungan dengan

proyek.<sup>12</sup> Jadi, penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui praktek secara langsung sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman dan berdampak pula pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi awal dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas V SD Labschool Cibubur. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar tercapai pembelajarannya. Penelitian ini mengambil objek di SD Swasta Labschool Cibubur yang merupakan salah satu sekolah penggerak dan juga sebagai sekolah unggulan di Kota Bekasi dan sekitarnya. Adapun judul penelitian ini adalah “Strategi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SD Labschool Cibubur”. Penelitian difokuskan terhadap pengamatan sekolah dalam melakukan proses pengimplementasian serta unjuk kerja kegiatan siswa pada P5 tepatnya siswa kelas V SD.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian difokuskan pada “Analisa Strategi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Adapun sub fokus penelitiannya adalah: perencanaan, implementasi, dan monitoring evaluasi dari pelaksanaan P5 di SD Labschool Cibubur.

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Lubaba, Meilin. N. & Iqnatia Alfiansyah. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar, Jurnal Sains Dan Teknologi. 2022, Volume 9, Nomor 3, hlm. 687-706.

1. Bagaimana perencanaan sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur?
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan sekolah pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Labschool Cibubur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Labschool Cibubur Kota Bekasi ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk keilmuan melalui pendeskripsian analisa dan menambah kajian mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas V di sekolah penggerak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Manfaat bagi peneliti**

Dapat menambah pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan langsung serta wawancara mendalam terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. Selain itu penelitian ini

dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehingga bisa bermanfaat saat sudah menjadi guru. Hal ini bisa diimplementasikan terkait strategi yang diterapkan sekolah

b) Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai proses dari penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah mengenai penerapan proyek-proyek pada kelas V dan tahapannya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan tindakan terhadap perkembangan siswa.

c) Manfaat bagi sekolah lain

Dapat memberikan informasi yang lengkap bagi sekolah lain yang menerapkan kegiatan proyek serupa. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang status sekolah penggerak nya adalah mandiri belajar dan mandiri berubah untuk bisa mempelajari strategi-strategi yang diterapkan oleh SD Labschool Cibubur tepatnya untuk siswa kelas V agar proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terlaksana bisa menghasilkan karakter siswa yang unggul.

d) Manfaat bagi para peneliti lain

Penelitian ini mendeskripsikan analisa tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas V di sekolah penggerak. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi penulisan ilmiah.